HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMILIHAN KB IUD DI PUSKESMAS LABUHAN RASOKI TAHUN 2024

SKRIPSI

OLEH :

MUNAWAROH
21060099

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMILIHAN KB IUD DI PUSKESMAS LABUHAN RASOKI TAHUN 2024

SKRIPSI

OLEH

MUNAWAROH
21060099

Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan Di Kota Padang Sidempuan

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DIKOTA PADANGSIDEMPUAN
2025

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian	:	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan KB IUD Di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2024
Nama Mahasiswa	:	Munawaroh
NIM	:	21060099
Program Studi	:	Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Komisi Pembimbing, komisi Penguji dan Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal, 23 Juli 2025.

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Mutia Sari Lubis, S.Tr, Keb, M.Keb
NUPTK. 3953773674230222

Pembimbing Pendamping

Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb
NUPTK. 8742767668230352

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana

Ida Nurcilasari Siregar, M. Keb
NUPTK. 1854767668230292

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan

Arinil Hidayati, SKM.M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

CS Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Munawaroh
NIM	: 21060099
Tempat/Tanggal Lahir	: Pulau Lintang, 22 Desember 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
No. Telp/HP	: 0821-4291-4035
Email	: munawaroh19876@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD 89 Pulau Lintang : Lulus Tahun 2014
2. SMP N 18 Sarolangun : Lulus Tahun 2017
3. SMA Sunan Kalijaga : Lulus Tahun 2020

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Munawaroh

NIM : 21060099

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul " Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan KB Iud Di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2024." adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, Februari 2025
Pembuat Pernyataan

Munawaroh
NIM. 21060099

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, 4 Maret 2025
Munawaroh

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan KB IUD Di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2024

ABSTRAK

Intra Uterine Device (IUD) merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang aman dan efektif dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Labuhan Rasoki disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu terkait kontrasepsi IUD.Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).pemilihan kontrasepsi pada pasangan suami-istri adalah komunikasi di dalam hubungan pasangan tersebut. Sebagian besar wanita pasangan usia subur akan mengkonsultasikan keinginannya mengenai sesuatu, termasuk pemilihan kontrasepsi IUD.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *deskriptif korelatif* dan pendekatan *cross-sectional.* Lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2024. dengan populasi berjumlah 3.347 orang seluruh PUS (Pasangan Usia Subur). Jumlah sampel yaitu 76 orang dengan menggunakan rumus *slovin*. Hasil penelitian dari uji statistik *Chi Square* dengan nilai p=0,00 (< 0,005). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi IUD.Saran diharapkan kepada pelayanan kesehatan Puskesmas Labuhan Rasoki untuk lebih sering memberikan informasi dan edukasi tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan Kb IUD.

Kata kunci : Pengetahuan Ibu, Pemilihan KB IUD

MIDWIFERY STUDY PROGRAM OF BACHELOR'S DEGREE
FACULTY OF HEALTH, AUFA ROYHAN UNIVERSITY
IN PADANGSIDIMPUAN CITY

Research Report, March 4th 2025
Munawaroh

The Relationship between Mothers' Knowledge Level and IUD Contraceptive Choice at Labuhan Rasoki Public Health Center in 2024.

ABSTRACT

The Intrauterine Device (IUD) is a long-term contraceptive method that is safe and effective compared to other types of contraception. The low use of IUD contraception at Labuhan Rasoki Public Health Center is due to mothers' lack of knowledge regarding IUD contraception. Knowledge is the result of human sensing, or the result of a person's understanding of an object through their senses (eyes, nose, ears, etc.). Contraceptive choice among married couples is a communication process within the couple's relationship. Most women of childbearing age will consult with their partners about their needs, including choosing an IUD. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and IUD choice. This study used a quantitative, descriptive, correlative design and a cross-sectional approach. The study was conducted at the Labuhan Rasoki Public Health Center in 2024, with a population of 3,347 women of childbearing age (WUS). The sample size was 76, using the Slovin formula. The results of the Chi-Square statistical test showed a p-value of 0.00 (<0.005). Therefore, it can be concluded that there is a relationship between maternal knowledge and IUD choice. Suggestions are recommended for the Labuhan Rasoki Public Health Center to provide more frequent information and education regarding the relationship between maternal knowledge and IUD choice.

Keywords : Maternal Knowledge, IUD Choice
Bibliography



Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat dan Karuniah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemilihan Kontrsepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2024".Penyusunan skripsi ini menjadi salah satu syarat memperoleh gela rsarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan, selaku Penguji Utama.
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb, selaku Ketua Program Studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan sekaligus penguji utama.
3. Mutia Sari Lubis S.Tr.Keb, M.Keb selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini
4. Sri Sartika Dewi,SST,M.Keb selaku selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi penelitian ini.
5. Seluruh Dosen selaku Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan.
6. Teristimewa Untuk Kedua Orang Tua tercinta yang selalu memberikan dukunhan dan tidak pernah lelah berjuang hingga saat ini.

7. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Program studi kebidanan program sarjana fakultas kesehatan universitas aufa royhan di kota padangsidimpuan.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penlis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kebidanan.

Padangsidimpuan, November 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ..... Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR SKEMA ..... **xiii**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB 1 PEDAHULUAN **1**
1.1 Latar belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.3.1 Tujuan Umum 5
1.3.2 Tujuan Khusus 5
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.4.1 Manfaat Teoritis 6
1.4.2 Manfaat Praktisi 6

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA **7**
2.1 Keluarga Berencana (KB) 7
2.1.1 Defenisi KB 7
2.1.2 Tujuan Keluarga Berencana 7
2.1.3 Sasaran Keluarga Berencana 8
2.1.4 Ruang Lingkup Program KB, Menurut (Priyanti, 2017) Meliputi Hal Sebagai Berikut: 8
2.1.5 Dampak Progran KB Terhadap Pencegahan Kelahiran 9
2.2 Kontrasepsi 10
2.2.1 Definisi Kontrasepsi 10
2.2.2 Metode Kontrasepsi 11
2.3 Intra Uterine Device (IUD) 13
2.3.1 Pengertian IUD 13
2.3.2 Jenis-jenis IUD 14
2.3.3 Profil kontrasepsi IUD 15
2.3.4 Mekanisme kerja IUD 16
2.3.5 Efektivitas IUD 16
2.3.6 Keuntungan IUD 16
2.3.7 Kerugian IUD 17
2.3.8 Indikasi IUD 17
2.3.9 Kontraindikasi IUD 17
2.3.10 Waktu penggunaan IUD 18
2.3.11 Pemeriksaan ulang IUD 18
2.3.12 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan IUD: 19
2.4 Konsep Pengetahuan 20
2.4.1 Defenisi Pengetahuan 20
2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan 24

2.4.3 Kriteria Tingkat Pengetahuan 25
2.5 Kerangka konsep 25
2.6 Hipotesis 26

BAB 3 METODE PENELITIAN 27
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian 27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 27
3.2.1 Lokasi Penelitian 27
3.2.2 Waktu Penelitian 27
3.3 Populasi dan Sampel 28
3.3.1 Populasi 28
3.3.2 Sampel 28
3.4 Etika Penelitian 29
3.5 Prosedur Pengumpulan Data 31
3.6 Defenisi Operasional 32
3.8.1 Pengolahan data. 33
3.8.2 Analisa Data 33

BAB 4 HASIL PENELITIAN 35
4.1 Analisa Univariat 35
4.1.1 Karakteristik Responden 35
4.1.2 Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan 36
4.1.3 Distribusi Frekuensi Pemilihan Kontrasepsi IUD 36
4.2 Analisis Bivariat 37
4.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD 37

BAB 5 PEMBAHASAN 39
5.1 Karakteristik Responden 39
5.1.1 Umur 39
5.1.2 Pendidikan 39
5.1.3 Pekerjaan 40
5.1.4 Jumlah Anak 41
5.1.5 Pengetahuan 41
5.1.6 Pemilihan Kontrasepsi IUD 42
5.2 Analisa Bivariat 43
5.2.1 Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD 43

BAB 6 PENUTUP 45
6.1 Kesimpulan 45
6.2 Saran 45
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian 27
Tabel 3.2 Defenisi Operasional 32
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden 35
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Responden 36
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi tentang Pemilihan Kontrasepsi IUD 36
Tabel 4.4 Analisa Bivariat tentang Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD..... 37

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konsep 25

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
BPS	Badan Pusat Statistik
DINKES	Dinas Kesehatan
KEMENKES	Kementrian Kesehatan
MPDN	Matrenal Perinatal Death Notofication
PUSDIKNAKES	Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin survey pendahuluan dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
Lampiran 2. Surat Izin pengambilan data dari Universitas Aufa Royhan
Lampiran 3. Surat Izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan
Lampiran 4. Surat balasan rekomendasi izin penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan
Lampiran 5. Surat balasan izin penelitian dari Puskesmas Labuhan Rasoki
Lampiran 6. Lembar Permohonan dan Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 7. Lembar Kuesioner Penelitian
Lampiran 8. Master Data
Lampiran 9. Hasil output SPSS
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian
Lampiran 11. Lembar Konsultasi

BAB 1

PEDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan gerakan Keluarga Berencana (KB) Nasional ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan penerapan program alat kontrasepsi. KB merupakan program yang memiliki kuantitatif paling sederhana namun praktis bermakna dalam peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi keluarga. Implementasi program-program KB melalui pendekatan siklus kehidupan, memperbaiki sistem pelayanan kesehatan dan pendidikan sejak bayi ada dalam kandungan hingga saat kematian dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi, berat badan lahir rendah dan malnutrisi pada akhirnya akan menumbuhkan sumber daya berkualitas (Harefa, N., & Ndruru, 2022).

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau Intra Uterine Device (IUD) merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang aman dan efektif dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Efektivitasnya untuk menekan angka kematian ibu juga menekan laju pertumbuhan penduduk sebesar 99,4 %, mempunyai angka kegagalan yang rendah yaitu terjadi 1-5 kehamilan atau 100 perempuan. Jangka waktu penggunaan AKDR untuk jenis hormon selama 3 sampai 5 tahun dan jenis tembaga selama 5 sampai 10 tahun (Novitasari, 2022).

Menurut WHO (2021), di seluruh dunia ada sebanyak 4.000.000 (45%) pengguna kontrasepsi suntik. Di Amerika Serikat sekitar 30% dari jumlah penduduk merupakan pengguna kontrasepsi suntik sedangkan di Indonesia dari 61,4 % penduduk sebanyak 31,6% adalah pengguna kontrasepsi suntik. Di Indonesia kontrasepsi yang sering digunakan adalah depomedroksi untuk suntik

tiga bulan dan cyclofem untuk suntik satu bulan. Data yang diperoleh pada tahun 2017 menunjukkan hasil dari proporsi penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia yaitu KB suntik tiga bulan 42,4%, suntik satu bulan 6,1%, pil 8,5%, intrauterine device (IUD) 6,4%, implant 4,7%, metode operasi wanita (MOW) 3,1%, kondom 1,1% dan metode operasi pria (MOP) 0,2%. Metode kontrasepsi yang paling banyak dipilih adalah KB suntik tiga bulan.

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, menunjukkan jumlah penduduk Indonesia terdiri dari 265.015.313 jiwa. Dengan jumlah keseluruhan PUS terdiri dari 38.343.931 jiwa, dan jumlah akseptor KB aktif 26.927 jiwa (63,27%) yang menggunakan suntik (63,71%), pil (17,24%), kondom (1,24%), implan (7,2%), IUD (7,35%), MOP (0,42%), MOW (2,11%). Sedangkan akseptor KB baru 31.377 jiwa yang menggunakan suntik (14,74%), pil (8,69%), kondom (0,59%), implant (2.57%), IUD (0,55%), MOP (0.5%), MOW (2,76%). Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, menunjukkan jumlah kelahiran hidup Indonesia berada diperingkat ke 4 yaitu 4.810.130 jiwa dan di Jawa Tengah kelahiran hidup terdiri dari 305.935 jiwa. (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data BKKBN Sumatera Utara, jumlah peserta KB baru sampai tahun 2021 adalah sebanyak 129.103 jiwa. Data KB Kota Medan tahun 2022 adalah suntik sebanyak 78,922 orang, pil sebanyak 59,770 orang, implant sebanyak 28,162 orang, IUD sebanyak 23,676 orang, kondom 15,738 orang, MOW sebanyak 14,963 orang, MOP sebanyak 2.522 orang, Kondom Sebanyak 15,738 orang (Badan Pusat Statistik, 2021).

Berdasarkan data Dinas kesehatan kota Padangsidempuan Tahun 2021 data tentang cakupan KB IUD untuk PUS (Pasangan Usia Subur) Di Puskesmas

Pijorkoling sebesar 3,6%, Puskesmas Labuhan Rasoki 1,2%, Puskesmas Padangmatinggi 5,7%, Puskesmas Sidangkal 5,2%, Puskesmas Batunadua 7,3%, Puskesmas Sadabuan 13,3%, Puskesmas Wek I 12,5%, Puskesmas Hutaimbaru 2,4%, Puskesmas Pokenjior 4,1%, Puskesmas Pintu Langit 28,8%. sedangkan capaian di Tahun 2022 Di Puskesmas Pijorkoling 3,42%, Puskesmas Labuhan Rasoki 1,46%, Puskesmas Padangmatinggi 6,0%, Pusekesmas Sidangkal 3,19%, Puskesmas Batunadua 5,52%, Puskesmas Sadabuan12,0%, Puskesmas Wek I 9,0%, Puskesmas Hutaimbaru 2,15%, Puskesmas Pokenjior 3,56%, Puskesmas Pintu Langit 12,33%.dan pada Tahun 2023 Di Puskesmas Pijorkoling 3,89%, Puskesmas Labuhan Rasoki 8,29%, Puskesmas Padangmatinggi 3,49%, Puskesmas Sidangkal 3,64%, Puskesmas Batunadua 4,38%, Puskesmas Sadabuan 5,09%, Puskesmas Wek I 4,84%, Puskesmas Hutaimbaru 2,77%, Puskesmas Pokenjior 4,32%, Puskesmas Pintu Langit 9,48%.

Berdasarkan dari data diatas pada tahun 2021-2023 cakupan terendah KB IUD untuk PUS (Pasangan Usia Subur) salah satunya adalah terdapat Di Puskesmas Labuhan Rasoki.

Data yang di peroleh dari Puskesmas Labuhan Rasoki akseptor KB IUD masih sangat rendah hasil capaian pada tahun 2021 hanya 1,1% sedangkan capaian di Tahun 2022 hanya 2,1% dan pada tahun 2023 3,9%. Walaupun mengalami kenaikan tapi tidak signifikan karena target dari puskesmas adalah 50%. Dari Data tersebut menunjukkan masih banyak WUS yang belum berminat memakai Metode Alat Kontrasepsi Jangka Panjang.

Hal ini perlu menjadi perhatian khusus, karena apabila tidak ditanggulangi secara serius penurunan jumlah peserta KB ini akhirnya akan meningkatkan

jumlah kelahiran yang berdampak pertumbuhan penduduk semakin pesat.

Kurangnya minat ibu dalam penggunaan kb IUD dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan, usia, dukungan suami, ekonomi, dan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik pemahaman manusia akan informasi yang diperoleh. Pengetahuan dihasilkan setelah seseorang mempersepsikan suatu objek, dan pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga, pengalaman juga bisa memberikan wawasan. Bertukar atau berbagi ide untuk memperluas pengetahuan, seperti pengetahuan dan manfaat pencegahan kb IUD (Rahayu, 2021).

Sejalan dengan penelitian Eny Tahun 2023 terdapat ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD dari segi faktor pendidikan sebanyak 58,94% , dari faktor agama sebanyak 80%, faktor ekonomi sebanyak 61,05%, faktor budaya sebanyak 66,31% sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

Berdasarkan penelitian dari Trianingsih Tahun 2021 Hasil analisis di dapatkan dari 38 responden yang menggunakan KB IUD (23,7 %) dan peran tenaga kesehatan baik yang menggunakan KB IUD (15,8 %),pengetahuan baik menggunakan KB IUD (23,7%) sedangkan yang ada dukungan suami pengguna KB IUD sebesar (21,1%).

Berdasarkan penelitian dari Fitria Lestari tahun 2022 Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat korelasi tingkat pengetahuan ibu pada minat penggunaan AKDR setelah persalinan. Metode yang digunakan memiliki sifat analitis melalui pendekatan cross sectional. Populasinya yaitu semua ibu yang menggunakan AKDR setelah melahirkan di BPM Eka Budiarti Kota Bogor tahun 2021 yang

berjumlah 37 orang. Sampel yang digunakan sampling jenuh, yaitu semua populasi sebanyak 37 orang. 25 orang (67,6%) berpengetahuan baik dan 12 orang (32,4%) berpengetahuan kurang. 26 orang (70,3%) berminat tinggi, lalu 11 orang (29,7%) berminat rendah.

Berdasarkan hasil survey awal pada bulan oktober 2024 yang dilakukan di Puskesmas Labuhan Rasoki dari 10 orang ibu yang di wawancara 6 orang ibu memakai KB IUD dan 4 orang ibu tidak memakai KB IUD. Dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang penggunaan KB IUD. SehIngga membuat ibu tidak berminat untuk pemakaian KB IUD.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul ‘’ hubungan tingkat pengetahuan ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) Di Puskesmas Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi intra uterine devices (IUD) di puskesmas Labuhan Rasoki kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2024?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik Ibu di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2024.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu dengan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2024.
3. Untuk mengetahui pemilihan Kb IUD di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2024.
4. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan kb IUD di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi.

1.4.2 Manfaat Praktisi

a. Bagi Responden

Untuk memberikan informasi tentang Pengetahuan dalam penggunaan alat kontrasepsi. diharapkan dapat menambah wawasan PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi,

b. Bagi Peneliti Selanjutnya .

Menjadi bahan perbandingan untuk penelitian yang akan dating, agar penelitian selanjutnya bias menjadi lebih baik

c. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan informasi terkait hasil penelitian dilapangan untuk menjadi bahan evaluasi puskesmas.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keluarga Berencana (KB)

2.1.1 Defenisi KB

Reproduksi sehat sejahtera adalah suatu keadaan sehat baik fisik,mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi. Bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan serta dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan material, bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan lingkungan. Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual, dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional (Priyanti, 2017).

Pengertian Program Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera (Priyanti, 2017).

2.1.2 Tujuan Keluarga Berencana

1. Meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia

2. Terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Priyanti, 2017).

2.1.3 Sasaran Keluarga Berencana

Sasaran program KB dibagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai.Sasaran langsungnya adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana dan pengelola KB, dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera (Priyanti, 2017).

Pemilihan metode kontrasepsi penting bagi akseptor KB. Tujuan penggunaan kontrasepsi terutama untuk menjarangkan atau membatasi kehamilan, maka akseptor KB harus memilih metode yang efektif untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Metode Keluarga Berencana Jangka Panjang (MKJP) seperti AKDR memiliki tingkat kegagalan yang rendah, lebih aman dan hemat biaya daripada tindakan singkat kontrasepsi, dimana dapat mencegah kehamilan lebih dari satu tahun dalam satu tindakan tanpa persyaratan prosedur berulang (Setyorini, 2022).

2.1.4 Ruang Lingkup Program KB, Menurut (Priyanti, 2017) Meliputi Hal Sebagai Berikut:

1. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
2. Konseling
3. Pelayanan kontrasepsi

4. Pelayanan infertilitas
5. Pendidikan sex (sex education)
6. Konsultasi pra perkawinan dan konsultasi perkawinan
7. Konsultasi genetic
8. Tes keganasan
9. Adopsi

2.1.5 Dampak Progran KB Terhadap Pencegahan Kelahiran

1. Untuk ibu, dengan jalan mengatur jumlah dan jarak kelahiran maka manfaatnya:
    a. Perbaikan kesehatan badan karena tercegahnya kehamilan yang berulang kali dalam jangka waktu yang terlalu pendek
    b. Peningkatan kesehatan mental dan sosial yang dimungkinkan oleh adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak, beristirahat, dan menikmati waktu luang serta melakukan kegiatan lainnya.
2. Untuk anak-anak yang dilahirkan, manfaatnya:
    a. Anak dapat tumbuh secara wajar karena ibu yang mengandungnya dalam keadaan sehat
    b. Sesudah lahir, anak mendapat perhatian, pemeliharaan, dan makanan yang cukup karena kehadiran anak tersebut memang diinginkan dan direncanakan.
3. Untuk anak-anak yang lain, manfaatnya:
    a. Memberi kesempatan kepada anak agar perkembangan fisiknya lebih baik karena setiap anak memperoleh makanan yang cukup dari sumber yang tersedia dalam keluarga

b. Perkembangan mental dan sosialnya lebih sempurna karena pemeliharaan yang lebih baik dan lebih banyak waktu yang dapat diberikan oleh ibu untuk setiap anak
c. Perencanaan kesempatan pendidikan yang lebih baik karena sumber-sumber pendapatan keluarga tidak habis untuk mempertahankan hidup semata-mata

4. Untuk ayah, memberikan kesempatan kepadanya agar dapat:
   a. Memperbaiki kesehatan fisiknya
   b. Memperbaiki kesehatan mental dan sosial karena kecemasan berkurang serta lebih banyak waktu luang untuk keluarganya
5. Untuk seluruh keluarga, manfaatnya:

   Kesehatan fisik, mental, dan sosial setiap anggota keluarga tergantung dari kesehatan seluruh keluarga. Setiap anggota keluarga mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk memperoleh pendidikan (Priyanti, 2017).

2.2 Kontrasepsi

2.2.1 Definisi Kontrasepsi

Istilah kontrasepsi berasal dari kata kontra dan konsepsi. Kontra berarti "melawan" atau "mencegah", sedangkan konseps i adalah pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Jadi kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma (Proverawati dkk, 2016).

2.2.2 Metode Kontrasepsi

Ada dua metode kontrasepsi, yaitu metode sederhana dan metode modern, yaitu:

a. Metode Sederhana

Metode sederhana terbagi atas kontrasepsi tanpa alat dan kontrasepsi dengan alat atau obat. Kontrasepsi sederhana tanpa alat dapat dilakukan dengan senggama terputus, pantang berkala, suhu badan basal, dan metode kalender, sedangkan kontrasepsi sederhana dengan alat atau obat dapat dilakukan dengan kondom, diafragma, kap serviks dan spermisid.

b. Metode Modern

Metode kontrasepsi modern dibedakan atas 3 yaitu : 1)

Kontrasepsi hormonal, yang terdiri dari pil, suntik, implant/Alat Kontrasepsi Bawah Rahim (AKBK), 2) AKDR / IUD (Intra Uterine Device), 3) Kontrasepsi mantap yaitu dengan operasi tubektomi (sterilisasi pada wanita) dan vasektomi (sterilisasi pada pria) (Saifuddin, 2015).

Berikut pembahasan singkat mengenai jenis-jenis kontrasepsi tersebut :

a. Kontrasepsi Pil

Kontrasepsi pil merupakan jenis kontrasepsi yang diberikan secara oral dalam bentuk pil yang mengandung hormon progestin (mini pil). Sedangkan pil yang mengandung progesteron dan estrogen disebut pil kombinasi. Cara kerja pil ini mengentalkan lendir mulut rahim sehingga menghambat masuknya sperma. Efektifitas penggunaan mini pil mencapai 98.5%. Efek samping yang biasa terjadi gangguan perdarahan, pedarahan bercak, atau perdarahan tidak teratur (BKKBN, 2017)

b. Kontrasepsi Kondom

Kondom merupakan jenis kontrasepsi penghalang mekanik. Kondom mencegah kehamilan dan infeksi penyakit kelamin dengan cara menghentikan sperma masuk ke dalam vagina. Kondom pria dapat terbuat dari bahan latex (karet), polyurethane (plastik). Efektivitas kondom pria antara 85-98% (Purwoastuti, 2015).

c. Kontrasepsi Suntikan

Kontrasepsi yang diberikan melalui suntikan intra muskular (dalam otot) yang mengandung progestin. Terdapat 2 jenis yaitu Depo Medroksiprogesteron Asetat (DMPA) dan Depo Noretisteron Enantat. Jenis suntikan ini diberikan tiap 3 bulan sekali dan bisa digunakan dalam 7 hari setelah bersalin. Cara kerjanya mencegah ovulasi, mengentalkan lendir mulut rahim sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma, selaput leher rahim menjadi tipis dan mengecil serta menghambat perjalanan sel telur oleh saluran sel telur. Efektivitas suntikan ini mencapai 99,7% .dan efek samping yang biasa terjadi gangguan haid, sakit kepala dan nyeri pada payudara (BKKBN, 2015).

d. Kontrasepsi Implan

Implan adalah alat kontrasepsi yang dipasang dibawah lapisan kulit (subkutan) pada lengan atas bagian samping dalam. Efektivifitas penggunaan implan 99% - 99.8%. Cara kerja implan ini mengentalkan lendir serviks sehingga mengganggu proses pembentukan lapisan pada permukaan rahim sehingga sulit terjadi penanaman sel telur yang sudah dibuahi. Efek samping yang dapat terjadi payudara terasa mengencang dan agak nyeri, kadang sedikit mual dan dapat hilang dengan sendirinya (BKKBN, 2015).

e. Konrasepsi IUD

Alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) dinilai efektif 100% untuk alat kontrasepsi darurat. Hal itu tergambar dalam sebuah studi yang melibatkan sekitar 2.000 wanita China yang memakai alat ini 5 hari setelah melakukan hubungan intim tanpa pelindung. Alat yang disebut CopperT 380A, atau Copper T bahkan terus aktif dalam mencegah kehamilan setahun setelah alat ini ditanamkan dalam rahim (Purwoastuti, 2015).

f. Kontrasepsi MOW

Metode Operasi Wanita (MOW) atau tubektomi adalah kotrasepsi mantap pada wanita yang tidak ingin hamil lagi. Efektifitas penggunaan MOW 99.5%. Cara kerjanya melalui prosedur bedah sederhana dengan anestesi lokal dengan cara mengikat dan memotong atau memasang cincin di saluran telur sehingga sel telur dan sperma tidak bisa bertemu dan tidak menyebabkan kehmilan. Manfaat penggunaan MOW tidak ada efek samping (BKKBN, 2015).

g. Kontrasepsi MOP

Metode Operasi Pria (MOP) atau vasektomi adalah prosedur klinis untuk menghentikan kemampuan reproduksi pria dengan jalan melakukan penghambatan/pemotongan saluran pengeluaran sperma (vasdeferens) sehingga pengeluaran sperma terhambat dan tidak terjadi. Efektifitas penggunaan MOP sangat efektif 99.9% (BKKBN, 2015).

2.3 Intra Uterine Device (IUD)

2.3.1 Pengertian IUD

Intra Uterine Device (IUD) merupakan alat kontrasepsi yang dimana penggunaanya yaitu dengan memasukan alat khusus yang bahan dasarnya terbuat

dari polyethylene atau plastic yang bersifat inert, IUD memiliki tambahan benang yang dianalogikan sebagi dawai atau dasi yang dapat memudahkan dilakukanya pengontrolan untuk mengetahu posisi IUD dan dapat memudahkan pelepasan IUD saat akseptor ingin melepasnya dan terdapat barium sulfat, logam tembaga dan progesterone yang akan dimasukan kedalam rahim (Mulyani et al., 2019). IUD merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang reversible dimana pemakian kontrasepsi ini tidak menimbulkan efek yang sistemik dengan efektifitas tinggi, IUD juga dapat digunakan oleh semua Wanita usia subur yang tidak memiliki kontrainsikasi IUD.

2.3.2 Jenis-jenis IUD

Menurut (Handayani, 2017) jenis alat kontasepsi IUD yang sering dipakai di Indonesia yaitu :

a. Copper-T

   AKDR yang berbentuk huruf T ini terbuat dari bahan polyethelen pada bagian vertiksinya dan memiliki lilitan tembaga halus yang memiliki efek sebagai antifertilitas atau anti pembuahan.

b. Copper-7

   Alat kontrasepsi ini berbentuk seperti angkat 7 yang memiliki ukuran dengan diameter batang vertical 32mm daana da tambahan gulungan kawat tembaga dan luas permukaanya 200mm 2 memiliki fungsi yang sama pada lilitan kawat pada copper-T.

c. Multi load

   AKDR ini terbuat dari polyethelene, kontrasepsi ini memiliki bentuk seperti sayap yang flrksibrl pada bagian tangan kiri dan kanan. Panjang dari ujung

pangkal sampai bawah yaitu 3,6 cm. pada batang nya memiliki gulungan kawat tembaga dengan permukaan yang luas dengan ukuran 250mm² atau 375mm². AKDR ini memiliki tiga ukuran yaitu standar, small, dan mini.

d. Lippes Loop

Alat kontrasepsi ini terbuat dari bahan polythelene, alat ini juga memiliki bentuk seperti spiral atau berbentuk seperti huruf S yang bersambung dan dipasang benang pada ekornya. Kontrasepsi tipe ini memiliki empat jenis perbedaan yang dilihat dari ukuran panjang bagian atasnya. Tipe A yang memiliki ukuran 25mm dengan benang berwarna biru, tipe B 27,5mm dengan benang warna hitam, dan tipe C berukuran 30mm dengan benang berwarna kuning, sedangkan tipe D 30mm (tebal) dengan benang berwarna putih. Lippers Loop memiliki angka kegagalan yang sangat rendah.

2.3.3 Profil kontrasepsi IUD

IUD ini dapat segera berfungsi setelah pemasangan, dengan efektivitas tinggi yaitu 0,6-0,8 pada kasus kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pada pemakian pertama. Alat ini dapat dipakai segera setelah partus atau aborsi selama calon akseptor tidak mengalami infeksi atau adanya kontras indikasi dari kontrasepsi ini. Kontrasepsi ini dapat dipakai hingga masa menopause atau dapat di lepas sesuai dengan keinginan klien dan kesuburan klien akan segera kembali. Kontrasepsi ini tidak ada interaksi dengan obat-obatan, juga tidak mempengaruhi ASI, tidak T mengganggu hubungan seksual sebgaimana beberapa orang menilai IUD dapat mengganggu hubungan seksual dalam (Alifia, 2021).

2.3.4 Mekanisme kerja IUD

Mekanisme kerja IUD sampai saat ini belum diketahui pasti bagimana mekanismenya, dengan adanya keberadaan alat dalam rongga uterus dapat memungkinkan untuk mencegah terjadinya implantasi telur ke dalam uterus sehingga sel sperma yang masuk ke dalam sel telur tidak akan terjadi proses pembuhan atau kehamilan.

2.3.5 Efektivitas IUD

Alat kontrasepsi IUD ini dapat berkeja secara efektif dalam mencegah kehamilan hingga 99,4%, kejadian kehamilan pada kasus kegagalan IUD berkisar antara 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan dalam waktu 1 tahun pada pemakaian pertama. Hal ini bergantung pada penggunaan alat yang terbaharui maka dapat memungkinkan angka kegagalan yang relative rendah pada semua tahapan pada pemakaian tanpa ada kehamilan stelah 8 tahun pemakaian.

2.3.6 Keuntungan IUD

IUD ini sudah banyak di terima di masyarakat luas, termasuk di Indonesia. Adapun keuntungan IUD ini tidak mempengaruhi hubungan seksual dan dapat meningkatkan kenyamanan dalam hubungan seksual karena tidak perlu takut akan terjadi kehamilan karena memiliki efektivitas yang tinggi, tidak mempengaruhi T produksi, kualitas dan jumlah ASI, alat kontrasepsi ini juga dapat digunakan segera setelah persalinan atau abortus selama klien tidak mengalami infeksi atau kontra indikasi dari IUD, kontrasepsi ini dapat digunakan sampai menopause dan dapat di lepas kapanpun SS sesuai keinginan dan kebutuhan klien.

2.3.7 Kerugian IUD

Kontrasepsi ini tidak memiliki efektifitas 100% sehingga hal ini dapat memungkinkan terjadinya pembuahan atau kehamilan. Adanya efek samping yang umum terjadi yaitu pada 3 bulan pertama pemakaian haid akan lebih lama dan jumlahnya akan lebih banyak dan kadang terjadi disminorhea atau rasa nyeri saat haid. Adapun komplikasi lainpada sat menggunkan kontrasepsi ini yaitu klien yang merasakan sakit dan kejang selama 3 sampai 5 hari sesudah pasca pemasangan IUD, namun biasanya kejadian ini dapat hilang alam kurun waktu 1-2 hari. Terjadinya perdarahan berat saat haid dan dapat menyebabkan anemia. Kontrasepsi ini tidak dapat mencegah penyakit menular seksual (PMS), serta penyakit radang panggul yang dapat memicu terjadinya infertilitas. IUD ini juga dapat keluar dengan sediri tanpa sepengetahuan klien hal ini dapat terjadi apabila pemasangan IUD dilakukan pasca lahiran.

2.3.8 Indikasi IUD

IUD ini dapat di pasang pada Wanita dengan suatu keadaan nullipara, usia yang, masih produktif, pada seseorang yang membutuhkan kontrasepsi jangka panjang, Wanita yang sedang menyusui dan memerlukan kontrasepsi, tidak menginginkan metode hormonal, setelah mengalami abortus dan tidak adanya infeksi atau masalah yang dapat mempengaruhi keberhasilan alat kontrasepsi ini.

2.3.9 Kontraindikasi IUD

Adapun yang tidak boleh menggunakan IUD yaitu pada Wanita hamil, terjadinya perdarahan pada saluran genital yang tidak terdiagnosis akan tetapi jika penyebabnya didiagnosis dapat ditangani, terjadi kelainan pada uterus, adanya alergi pada komponen IUD, pada penderita HIV/AIDS tidak disarankan

menggunakan kontrasepsi ini karena dapat menurunkan sistem imun yang dapat meningkatkan terjadinya resiko infeksi, serta Wanita dengan radang panggul atau vagina namun jika sudah ditangai atau diobati maka IUD dapat dipasang.

2.3.10 Waktu penggunaan IUD

Untuk mencapai efektivitas yang diinginkan IUD dapat di pasang pada hari pertama sampai hari ke-7 pada siklus haid, setiap waktu dalam siklus haid, hal ini dapat dipastikan bahwa klien tidak sedang hamil, segera setelah persalinan, selama 48 jam atau pada 4 minggu setelah persalinan, setelah 6 bulan apabila menggunakan metode amonorea laktasi (MAL), pasca abortus lakukan segera atau lakukan dalam waktu 7 hari, apabila tidak mengalami gejala kukan dalam infeksi selama 1-5 hari setelah senggama tanpa kontrasepsi. Melakukan control medis penting dilakukan sebagai upaya untuk menjaga IUD agar terpasang dengan baik, pemeriksaan ulang dapat dilakukan setelah pemasangan jika dirasa perlu adanya ganan. Adapun Adapun jadwal jadwal pemeriksaan p menurut (Alifia, 2021) penanganan.

2.3.11 Pemeriksaan ulang IUD

a. Dua minggu pasca pemasangan
b. Satu bulan setelah pemeriksaan pertama
c. Tiga bulan setelah pemeriksaan kedua
d. Setiap enam bulan sampai satu tahun

Selain itu pemeriksaan perlu dilakukan jika ada keinginan untuk melepas IUD atau terjadi pada keadaan seperti:

a. Ingin merencanakan kehamilan
b. Leokorea yang sulit diobati

c. Terjadinya infeksi

d. Terjadinya perdarahan

2.3.12 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan IUD:

a. Usia

Mujiastuti (2017) menyatakan faktor usia sangat berpengaruh pada aspek reproduksi manusia terutama dalam pengaturan jumlah anak yang dilahirkan yang akan berhubungan dengan pola kesehatan ibu. Pasangan Usia Subur (PUS) berusia dibawah 20 tahun dianjurkan menunda kehamilan dengan menggunakan pil KB, suntik, susuk, kondom. Wanita berusia 20-30 tahun masuk dalam tahap menjarangkan kehamilan, yaitu walaupun sudah memiliki anak cukup tetapi masih ada keinginan untuk menambah anak lagi biasanya menggunakan IUD, implant dan suntikan. Wanita berusia di atas 35 tahun atau pada fase mengakhiri kesuburan, dianjurkan menggunakan Kontrasepsi Mantap, IUD, susuk/AKBK.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh dalam menentukan pilihan, karena seseorang yang memiliki pendidikan tinggi pada umumnya akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide maupun hal-hal inovatif (Triyanto dan Indriyani, 2018). Pendidikan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam pengambilan keputusan karena semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin rasional dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga akan berlaku dalam pengambilan keputusan untuk memilih alat kontrasepsi yang sesuai, tepat, dan efektif bagi ibu untuk mengatur jarak kehamilannya ataupun membatasi jumlah kelahiran.

c. Pekerjaan

Pasangan Usia Subur (PUS) yang bekerja atau memiliki pekerjaan yang menetap akan lebih memilih alat kontrasepsi AKDR karena praktis, aman dan memiliki pengaruh jangka panjang. Penggunaan AKDR ini dimaksudkan agar dapat membatasi jarak kelahiran dan membatasi jumlah anak sehingga tidak mengganggu karir dan pekerjaannya. Pekerjaan berpengaruh pada kemampuan seseorang untuk mencukupi semua kebutuhan salah satunya kemampuan untuk menggunakan alat kontrasepsi (Mujiastuti, 2017).

d. Paritas

Mujiastuti (2017) menyatakan bahwa responden multipara jumlahnya lebih banyak dibanding dengan responden primipara yang menggunakan kontrasepsi IUD post plasenta. Hal ini menunjukkan bahwa pasangan dengan jumlah anak hidup lebih banyak terdapat kecenderungan menggunakan kontrasepsi dengan efektifitas tinggi sementara pada pasangan dengan jumlah anak hidup masih sedikit terdapat kecenderungan untuk menggunakan alat kontrasepsi dengan efektifitas rendah, dan apabila terjadi kehamilan tidak akan terjadi kehamilan dengan resiko tinggi. Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Paritas sangat berpengaruh sekali terhadap penerimaan seseorang terhadap pengetahuan, dimana semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan akan semakin mudah.

2.4 Konsep Pengetahuan

2.4.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan

sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoadmojo, 2017).

Pengetahan yang cukup menurut Notoadmojo (2017) didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu;

a. Tahu (*Know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah pelajari sebelumnya atau mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima
b. Memahami (*comprehention*) atau kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, menginterpretasikan materi tersebut secara benar dapat menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari
c. Aplikasi (*application*) atau kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
d. Analisis (*analysis*) atau kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya
e. Sintesis (*synthesis*); menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*); berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek, didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan menurut Notoadmojo (2017) dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni;

a. Cara memperoleh kebenaran non-ilmiah, yaitu cara coba salah *(Trial and Error)*, secara kebetulan, cara kekuasaan atau otoritas, berdasarkan pengalaman pribadi, cara akal sehat *(common sense)*, kebenaran melalui wahyu (dogma agama), kebenaran secara intuitif, melalui jalan pikiran, induksi (proses penarikan kesimpulan) dan deduksi (pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum yang ke khusus).
b. Cara ilmiah dalam memperoleh pengetahuan, yaitu cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistimatis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut "metode penelitian ilmiah", atau lebih popular disebut metodologi penelitian *(research methodology)*. Pencatatan ini mencakup tiga hal pokok yakni :
    1. Segala sesuatu yang positif, yakni gejala tertentu yang muncul pada saat dilakukan pengamatan
    2. Segala sesuatu yang negatif, yakni gejala tertentu yang tidak muncul pada saat dilakukan pengamatan
    3. Gejala-gejala yang muncul secara bervariasi, yaitu gejala- gejala yang berubah-ubah pada kondisi-kondisi tertentu.

Menurut Pardosi, *et all* (2021), ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (*p-value* 0,021). Pengetahuan tentang kontrasepsi memberikan kontribusi dalam tinggi dan rendahnya minat penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dari pemilihan penggunaan kontrasepsi sebelum perubahan perilaku yang memberikan rasional atau motivasi terjadinya perilaku individu atau kelompok. Pengetahuan perlu ditingkatkan sehingga apa yang diketahui oleh ibu dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, tidak hanya pada tingkatan tahu atau paham. Pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sehingga pengetahuan seseorang terhadap objek memiliki tingkat yang berbeda-beda. Pengetahuan yang dimiliki oleh akseptor tentang kontrasepsi berkaitan dengan seberapa lengkap, dan jelas informasi yang didapat oleh akseptor.

Pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD sangat mempengaruhi minat ibu untuk memilih IUD sebagai alat untuk mencegah dan menjarangkan kehamilan. Harefa & Ndruru (2022), dalam penelitiannya berdasarkan uji statistik ada hubungan pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi IUD (*p-value* 0,000) dan nilai OR 8,766 yang berarti responden dengan pengetahuan kurang mempunyai peluang 8,766 kali menyebabkan rendahnya minat ibu memilih IUD sebagai alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Mandrehe Utara Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor diantarnya pendidikan, pengalaman, paparan media massa, ekonomi dan hubungan sosial. Pengetahuan menjadi dasar dalam berperilaku dan mempersepsikan sesuatu. Pengetahuan yang benar akan mempertinggi minat penggunaan MKJP.

Adanya pengetahuan akan mempengaruhi persepsi seseorang sehingga orang mempunyai sikap dan kemudian bisa terlihat dalam perbuatannya. Peranan pengetahuan dalam ber-KB diarahkan pada pemahaman PUS tentang umur yang sehat untuk hamil dan melahirkan , jarak kehamilan yang terlalu berisiko, serta jumlah anak yang ideal guna mencapai keluarga bahagia dan sejahtera. Untuk mencapai norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera perlu pengetahuan tentang kontrasepsi, manfaat, peranan, dan resiko-resiko yang ditemukan pada peserta keluarga berencana (Kadir, D., & Sembiring, 2020).

2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Putri, Indah dan Yuliana (2017), faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu

a. Pendidikan

   Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi.

b. Media massa/informasi

   Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan.

c. Sosial budaya dan ekonomi

   Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak

d. Lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap masuknya proses pengetahuan karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengetahuan merupakan cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain.

f. Usia

Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang.

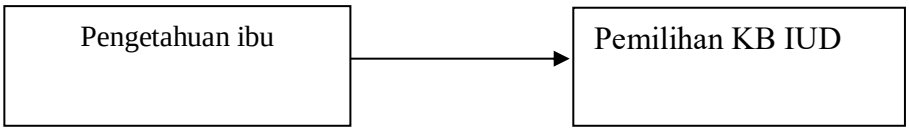
2.4.3 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Nursalam (2019) pengetahuan seseorang dapat diinterprestasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Pengetahuan Baik : 76 % - 100 %
2. Pengetahuan Cukup : 56 % - 75 %
3. Pengetahuan Kurang : < 56 %

2.5 Kerangka konsep

Variabel independen **variabel dependen**



Skema 2.1 Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, hipotesis terbagi menjadi 2 yaitu Hipotesis nol (Ho) dan Hipotesis alternatif (Ha). (Nursalam, 2016). Adapun hipotesis yang dikemukakan berdasarkan kerangka teoritis dan kenseptual tersebut di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha: Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.
2. Ho: Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif kolerasi ,yaitu untuk mengembangkan hubungan antar variabel dan menjelaskan hubungan yang di temukan. Peneliti menggunakan pendekatan Crossecsional,artinya semua variabel yang termasuk efek akan diteliti dan kumpulkan pada waktu yang bersamaan yaitu hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2024.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Labuhan Rasoki. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena rendahnya cakupan pengguna alat kontrasepsi IUD di lokasi ini.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Desember sampai bulan Januari.

Table 3.1 Perencanaan Kegiatan dan Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	Juli	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
Pengajuan judul						
Penyusunan proposal						
Seminar proposal						
Pelaksanaan penelitian						
Pengolahan data						
Seminar akhir						

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

populasi adalah sebagai keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh adalah WUS (Wanita Usia Subur) yang berada di Puskesmas Labuhan Rasoki berjumlah 3.347 orang Sunyoto (2016).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2017).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin (Sunyoto, 2016), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e^{2})}$$

Keterangan:

n: Banyak Sampel

N: Banyak Populasi

e: Persentase kesalahan yang diinginkan (eror diambil 10%=0,1)

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e^{2})}$$

$$n = \frac{3.347}{1 + 3.347\,(0{,}1^{2})}$$

$$n = \frac{3.347}{1 + 3.347(0{,}01)}$$

$$n = \frac{3.347}{1 + 3.347}$$

$$n = \frac{3.347}{4.347}$$

n= 76,05 dibulatkan 76

n= 76

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 76 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria inklusi yaitu dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel yaitu:

1. bersedia menjadi responden
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Tidak buta huruf (dapat membaca)

3.4 Etika Penelitian

Etika penelitian ini disusun untuk melindungi hak- hak responden menjamin kerahasiaan responden dan peneliti dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri dari proses penelitian ini bila dikehendaki. etika penelitian yang harus dilakukan dalam setiap penelitian antara lain:

a. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent diberikan sebelum subjek mengatakan kesediaannya untuk menjadi responden. Informed consent bertujuan untuk mengetahui informasi tentang penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu responden dapat memutuskan kesediaannya untuk menjadi responden atau tidak.

b. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Peneliti menjamin pada responden dalam menggunakan subjek peneliti dengan cara tidak mencantumkan nama responden dalam lembar alat ukur.

Peneliti akan menggunakan kode saat mengolah data dan mempublikasinya, akan menjaga kerahasiaannya oleh peneliti, kecuali sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

c. *Confiodentiality* (Kerahasiaan)

Informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, kecuali sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang terdiri dari kuesioner tentang pengetahuan. Krtiteria penilaian berdasarkan pada skala Guttman dilakukan dengan memberikan nilai 1 pada jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Kuesioner diadopsi dari penelitian Ummi Yana tahun 2018"Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD".dengan hasil uji validitas *rhitung* > 0,444 dan hasil nilai reabilitas *crombach's a* pengetahuan ialah 0,892.

Menurut Mabud, dkk (2019) pertanyaan pengetahuan diukur dengan menggunakan dua kategori yaitu baik, dan kurang dengan diberi kode1 untuk jawaban yang benar dan kode 0 untuk jawaban yang salah, Pengetahuan diukur melalui jawaban kuesioner, pertanyaan yang di ajukan adalah 15 pertanyaan. Setiap jawaban yang benar akan diberi skor 1 dan jawaban yang salah akan diberi skor 0. Total skor maksimal 15 dan total skor minimal adalah 0. Variabel pengetahuan memiliki skor tertinggi 15 dan nilai terendah 0.Berdasarkan kriteria di atas maka dapat di kategorikan tingkat pengetahuan responden dengan kriteria sebagai berikut:

1. Baik : 76 % - 100 %
2. Cukup : 56 % - 75 %
3. Kuranng : < 56 %

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di puskesmas Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan mulai bulan Oktober 2024.

Cara pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Peneliti mengurus perizinan surat pengantar penelitian kepada Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan.
2. Menyerahkan surat Ke Puskesmas Labuhan Rasoki
3. Puskesmas Labuhan Rasoki memberikan izin, peneliti melakukan pendekatan kepada responden
4. Peneliti menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian yang akan dilakukan
5. Jika responden bersedia, peneliti meminta responden untuk menandatangani inform consent
6. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden
7. Kuesioner yang telah diisi responden dikumpulkan oleh peneliti untuk kemudian dikoreksi
8. Setelah hasil dikoreksi, peneliti melakukan pengolahan data
9. Penyajian hasil penelitian
10. Penyusunan laporan penelitian

3.7 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang di maksud atau tentang apa yang di ukur oleh variabel yang bersangkutan (Natoadmodjo 2017).

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

NO	Variabel Independen	Defenisi Operasional	Skala	Alat Ukur	Hasil Ukur
	Independen				
1.	Pengetahuan Ibu	Pengetahuan adalah hasil dari tahu seorang ibu dan yang terjadi setelah ibu Mencari informasi yang berhubungan dengan Kb IUD.	Nominal	Kuesioner	1. Baik (76%-100%) 2. Cukup (56%-75 %) 3. Kurang (<56%)
	Dependen				
2.	Variabel Dependen Pemilihan Kb IUD	Pemilihan KB (Keluarga Berencana) IUD (*Intrauterine Device)* adalah proses memilih alat kontrasepsi berbentuk perangkat kecil yang dimasukkan ke dalam rahim untuk mencegah kehamilan. IUD dapat berupa jenis hormonal (seperti IUD *Levonorgestrel*) atau non-hormonal (seperti IUD tembaga).	Nominal	Kuesioner	1. Tidak Memilih IUD 2. Memilih IUD

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan data.

Data yang telah dikumpulkan dilakukan pengolahan data dengan tahap sebagai berikut:

a. Memeriksa (*editing*)

   Kuesioner yang telah dikumpulkan kemudian diperiksa kelengkapannya. Langkah ini dimaksud untuk pengecekan kelengkapan data.

b. Coding *(kode*)

   Setelah data selesai dikumpul dan diperiksa kemudian peneliti membuat kode-kode yang dapat di mengerti oleh mesin/komputer.

c. Memasukkan data (data *entry*)

   Data yang telah diperiksa dan diberi kode angka selanjutnya dimasukkan kedalam master tabel sesuai dengan kolom yang telah disediakan.

d. Menyusun data (*tabulating*).

   Data yang telah dimasukan komputer kemudian disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3.8.2 Analisa Data

a. Analisis Univariat, Analisis ini pada umumnya hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari setiap variabel, baik dependen maupun independen. Analisis univariat digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik variabel independen.

b. Analisa Bivariat Analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel yang meliputi variabel bebas dan terikat. Penelitian ini mengunakan uji *chi square* (X) dengan tingkat kepercayaan 95% (α=

0,05). Adapun penghitungan uji *chi square* (X) dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan pemilihan Kontrsepsi IUD Di Puskesmas Labuhan Rasoki tahun 2024".

4.1 Analisa Univariat

4.1.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini berdasarkan karakteristik responden mencakup umur, Pendidikan. Pekerjaan, dan jumlah anak responden.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	F	%
Umur (Tahun)		
<20 tahun	8	10,5
20-35 tahun	54	71,1
>35 tahun	14	18,4
Pendidikan		
SD	7	9,2
SMP	8	10,5
SMA	47	61,8
S1	17	18
Pekerjaan		
IRT	62	81,6
Petani	7	9,2
Wiraswasta	2	2,6
Karyawan	3	3,9
PNS	2	2,6
Jumlah anak		
Anak pertama	7	9,2
Anak kedua	22	28,9
Anak ketiga	31	40,8
Anak keempat	16	21,1
Total	**76**	**100**

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 54 orang (71,1%) dan minoritas responden berumur <20 tahun sebanyak 8 orang (10,5%.). Pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 47

orang (61,8%), dan minoritas responden pendidikan SD sebanyak 7 orang (9,2%).Pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 62 orang (81,6%), dan minoritas responden pekerjaan wiraswasta sebanyak 2 orang (2,6%). Jumlah anak responden mayoritas anak ketiga sebanyak 31 orang (40,8%), dan minoritas responden jumlah anak pertama sebanyak 7 orang (9,2%).

4.1.2 Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan

Adapun distribusi frekuensi kategori pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi IUD dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Responden

Kategori	F	%
Baik	19	25,0
Cukup	39	51,3
Kurang	18	23,7
Total	**76**	**100**

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 39 orang (51,3%), dan minoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang (23,7%).

4.1.3 Distribusi Frekuensi Pemilihan Kontrasepsi IUD

Adapun distribusi frekuensi pemilihan kontrasepsi IUD dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi tentang Pemilihan Kontrasepsi IUD

Kategori	F	%
Tidak IUD	54	71,1
IUD	22	28,9
Total	**76**	**100**

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa mayoritas responden tidak memilih IUD sebanyak 54 orang (71,1%), dan minoritas responden yang memilih IUD sebanyak 22 orang (28,9%).

4.2 Analisis Bivariat

4.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square.* Adapun hasil uji statistik tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pemiliham Kontrasepsi IUD dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Analisa Bivariat tentang Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Pemilihan kontasepsi	Tidak IUD		IUD		Total	*P*-Value
	F	%	F	%		
Baik	2	9,3	17	9,8	19	
Cukup	21	19,0	18	20,0	39	
Kurang	14	8,8	4	9,2	18	0,00
Total	**37**	**37,0**	**39**	**39,0**	**76**	

Dari hasil tabel 4.4 diketahui bahwa dari 76 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 39 orang (39,0%) dimana 21 orang (19,0%) tidak memilih IUD, dan 18 orang (20,0%) memilih IUD. Minoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang (18,0%), dimana 14 orang (8,8%) tidak memilih IUD, dan 4 orang (9,2%) memilih IUD.

Pengetahuan Baik : Ibu dengan pengetahuan baik memahami cara kerja IUD, efektivitasnya dalam mencegah kehamilan, serta potensi efek sampingnya. Mereka juga menyadari bahwa IUD adalah metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan aman.

Pengetahuan Cukup : Ibu dengan pengetahuan cukup memiliki informasi dasar tentang IUD, seperti cara pemasangan dan pelepasan, serta manfaat umumnya.

Pengetahuan Kurang : Ibu dengan pengetahuan kurang cenderung memiliki mitos dan ketakutan tentang IUD, seperti rasa sakit saat pemasangan, efek samping yang berbahaya, atau kesulitan untuk hamil setelah melepaskan IUD

Berdasarkan analisa *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai p=0,00 (p<0,005), artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Umur

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas reponden berumur 20-35 tahun sebanyak 54 orang (71,1%), dan minoritas responden berumur <20 tahun sebanyak 8 orang (10,5%). Umur merupakan lama seseorang hidup di dunia yang dihitung dari jumlah ulang tahun mulai dilahirkan sampai saat dilakukan penelitian. Umur dapat mempengaruhi pola pikir manusia, semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan pengalaman seseorang akan lebih matang dalam berfikir, dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka pola pikir manusia semakin maju dan semakin kritis (Notoatmodjo, 2014).

Sejalan dengan Penelitian Rofikah (2019) usia wanita usia subur rata-rata berumur 29,64 tahun, dengan standar deviasi 4,675. Umur termuda 20 tahun dan tertua 35 tahun. Responden yang berumur tua mempunyai peluang lebih kecil untuk menggunakan alat kontrasepsi dibandingkan dengan yang muda.

5.1.2 Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 42 orang (61,8%), dan minoritas pendidikan terakhir SD sebanyak 7 orang (9,2%). Pendidikan adalah hasil dari proses mendidik sehingga dapat menjadi orang berguna. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuannya juga semakin luas. Pendidikan merupakan landasan bagi upaya untuk meningkatkan kesejahteraan,

kemajuan dan kemakmuran. Karena dengan pendidikan seseorang dapat berkomunikasi secara efektif serta dapat menangkap dan menyampaikan informasi yang perlukan (Notoatmodjo, 2014).

Tampubolon (2019) pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi wanita pasangan usia subur dalam keikutsertaan menggunakan KB IUD, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang menerima informasi yang disampaikan oleh orang lain secara terbuka. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johana (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemilihan AKDR di Puskesmas Jailolo, dan variabel pendidikan merupakan variabel yang paling dominan dalam pemilihan AKDR dengan nilai p = 0.001.

5.1.3 Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menurut pekerjaan, mayoritas responden memiliki pekerjaan IRT sebanyak 62 orang (81,6%), dan minoritas pekerjaan wiraswasta sebanyak 2 orang (2,6%). Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu serta dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Wawan dan Dewi,2017).

Sejalan dengan Penelitian Rofikoh (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan pasangan usia subur sebagian besar bekerja sebanyak 120 responden (51,3%) dengan pengetahuan sebagian besar cukup baik. Responden yang bekerja lebih banyak mencurahkan tenaga dan pikiran untuk pekerjaannya sehingga waktu longggarnya pun sedikit sehingga memiliki sedikit waktu untuk

mendapatkan informasi tentang kontrasepsi. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang lebih mudah atau kesulitan memperoleh informasi dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

5.1.4 Jumlah Anak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki jumlah anak ketiga sebanyak 31 orang (40,8%), dan minoritas jumlah anak pertama sebanyak 7 orang (9,2%).Paritas adalah jumlah atau banyaknya anak yang telah dilahirkan oleh ibu tanpa memandang apakah anak lahir hidup atau mati dan umur kehamilannya mencapai 28 minggu atau berat badan 1000 gr (Prawirohardjo, 2018).

Sejalan dengan penelitian Kadir & Sembiring (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai p-value=0,001 berarti ada pengaruh paritas dengan minat ibu menggunakan KB IUD di wilayah Puskesmas Binjai Estate.Hasil uji Statistik juga diperoleh nilai OR sebesar 5,3 artinya responden yang memiliki paritas lebih dari 3 anak memiliki peluang sebanyak 5,3 kali berminat menggunakan KB IUD.

5.1.5 Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 39 orang (39,0%), dan minoritas tingkat pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (18,0%). Menurut Notoadmodjo (2012) ada beberapa hal yang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah bagi dirinya untuk menerima serta mengembangkan pengetahuannya, misalnya orang yang pendidikan SLTA cenderung lebih dapat menerima dan menganalisis

berbagai informasi yang didapatkan dari berbagai media secara lebih memadai dibandingkan dengan orang yang hanya berpendidikan SLTP dan SD. Kaitanya dengan pengetahuan kesehatan khususnya masalah kontrasepsi IUD, maka ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah memahami konsep-konsep kesehatan, sehingga akan memliki pengetahuan tentang kesehatan (kontrasepsi IUD) lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siska (2014) dengan judul Tingakat Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi AKDR Dengan Pemilihan Kontrasepsi AKDR di Dusun Canden Jetis Baitul Yogyakarta, dimana dari 64 responden yang berpengetahuan baik 30 orang (49,6%) dan cukup 33 orang (51,6%).

5.1.6 Pemilihan Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden tidak memilihIUD sebanyak 54 orang (71,1%) dan minoritas responden yang memilih IUD sebanyak 22 orang (28,9%).pemilihan kontrasepsi pada pasangan suami-istri adalah komunikasi di dalam hubungan pasangan tersebut. Sebagian besar wanita pasangan usia subur akan mengkonsultasikan keinginannya mengenai sesuatu, termasuk pemilihan kontrasepsi IUD, suami memegang keputusan akhir dalam pemilihan kontrasepsi (Bryant et al., 2015)

sejalan dengan penelitian Fatimah (2013), didalamnya menunjukkan ada hubungan antara partisipasi suami dalam pengambilan keputusan dalam penggunaan kontrasepsi IUD. Penelitian ini sesuai dengan adanya teori bahwa pengambilan keputusan dalam penggunaan alat kontrasepsi wanita memerlukan persetujuan dari pasangan/suaminya. Hal ini karena suami dianggap sebagai pemimpin dalam rumah tangga, pelindung keluarga dan tulang punggung

keluarga. Sehingga akan lebih baik jika suami memiliki pengetahuan mengenai alat kontrasepsi dan dapat menyarankan alat kontrasepsi yang paling tepat untuk digunakan oleh istinya.

5.2 Analisa Bivariat

5.2.1 Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh p=0,00 (p<0,005) artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi jenis IUD.Pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD sangat mempengaruhi minat ibu untuk memilih IUD sebagai alat untuk mencegah dan menjarangkan kehamilan. Harefa & Ndruru (2022), dalam penelitiannya berdasarkan uji statistik ada hubungan pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi IUD (p-value 0,000) dan nilai OR 8,766 yang berarti responden dengan pengetahuan kurang mempunyai peluang 8,766 kali menyebabkan rendahnya minat ibu memilih IUD sebagai alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Mandrehe Utara.

Sejalan dengan penelitian Pardosi, et all (2021), ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (p-value 0,021). Pengetahuan tentang kontrasepsi memberikan kontribusi dalam tinggi dan rendahnya minat penggunaan kontrasepsi IUD. Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa 76 responden dengan berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (9,8%) memilih IUD, dimana 2 orang (9,3%) tidak memilih IUD dengan alasan dikarenakan tidak ada dukungan suami atau keluarga, kemudian responden berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (8,8%) tidak memilih IUD, dimana 4 orang (9,2%) memilih IUD dengan alasan dikeranekan efektif mencegah kehamilan dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Pengetahuan ibu tentang

penggunaan dan pemilihan kontrasepsi setiap orang berbeda. Menurut Notoatmodjo dalam (Hardani, Lestari, & Masyita, 2022) terdapat beberapa variabel yang berdampak pada tingkat pengetahuan, termasuk sumber informasi yang diakses, jenis atau tingkat pendidikan yang ditempuh, pengalaman, budaya dan sosial ekonomi. Tingginya tingkat kegagalan kontrasepsi karena kurangnya pengetahuan tentang penggunaan KB yang benar.

Pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi IUD memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mereka untuk menggunakan metode kontrasepsi ini. Pengetahuan yang baik tentang IUD akan membantu ibu untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan tepat sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka dalam perencanaan keluarga. Pengetahuan yang cukup tentang IUD mencakup pemahaman tentang cara kerja alat, efektivitasnya, manfaat dan risiko yang terkait, serta prosedur pemasangan dan perawatan. Dengan pengetahuan yang memadai tentang IUD, ibu akan lebih mungkin untuk memahami bahwa IUD adalah salah satu metode kontrasepsi yang efektif dan praktis, karena hanya memerlukan pemasangan sekali dengan efek jangka panjang. Banyak Faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD antara lain adalah sumber informasi. Informasi adalah keterangan, gagasan, maupun kenyataan- kenyataan yang perlu diketahui oleh masyarakat. Menurut Kemenkes informasi adalah pesan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat. Menurut Notoatmodjo, sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, merangsang pikiran dan kemampuan, serta menambah pengetahuan (Akbar, 2014).

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Kontrsepsi IUD di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2024" adalah:

1. Berdasarkan karakteristik responden dari 76 responden mayoritas reponden berumur 20-35 tahun sebanyak 54 orang (71,1%), tingkat pendidikan responden mayorita SMA sebanyak 42 orang (61,8%), pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 62 orang (81,6%), dan jumlah anak responden mayoritas anak ketiga sebanyak 31 orang (40,8%),
2. Berdasarkan tingkat pengetahuan, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 39 orang (39,0%),
3. Berdasarkan pemilihan KB IUD, mayoritas responden tidak IUD sebanyak 54 orang (71,1%), dimana IUD sebanyak 22 orang (28,9%).
4. Ada hubungan antara hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrsepsi IUD di puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2024 dengan nilai p=0,00 (p<0,005).

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti mengenai "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Kontrsepsi IUD di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2024 " antara lain :

1. Bagi Responden

   Hasil penelitian ini dijadikan acuan agar petugas kesehatan lebih meningkatkan promosi pelayanan kesehatan khususnya mengenai alat kontrasepsi IUD di masyarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi baru bagi peneliti terutama berhubungan dengan kontrasepsi IUD. dan dapat memperluas dan menambah ilmu pengetahuan mahasiswa dalam memberikan pengarahan mengenai Kontrasepsi IUD.

3. Bagi Puskesmas Labuhan Rasoki

   Bagi Puskesmas Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

   Peneliti berharap pihak Puskesmas Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara agar tetap memperhatikan dan lebih meningkatkan kualitas pelayanan dari karyawan Puskesmas terhadap pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Bryant et all.(2015) Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan pemilihan Alat kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Jurnal Kebidanan, 7 (2), 2018, 144-154. Terdapat di http://jurnal.unimus.ac.id diakses pada tanggal 28 September 2023

Dalimawaty, K. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 4(4), 519.

Dinkes Kota Padangsidimpuan. (2017). Padangsidimpuan Tahun 2017.

Harefa, N., & Ndruru, E. (2022). Determinan Minat Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat. Journal of Issues in Midwifery, 6(3). Terdapat di https://joim.ub.ac.id diakses pada tanggal 28 September 2023

Irawati, D. (2017). (Keaslian P) *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi IUD* (Intra Uterine Device) di Desa Karangjeruk Jatirejo Mojokerto. Medica Majapahit, 9(2), 126–141. Junie, H.

J., & Windra, T. (2022). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi PUS Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang* (MKJP) Di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2021. Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1), 113-124.

Kadir, D., & Sembiring, J. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia.

Kadir, D., & Sembiring, J. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 10(03), 111-124. Terdapat di https://journals.stikim.ac.id diakses pada tanggal 28 September 2023

Kusuma Dewi, N. K. S., & Arka, S. (2021). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Kabupaten Badung.* E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 10(11), 1001.

Mubarok (2017) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB dengan Minat. Pemakaian Kontrasepsi buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*.Mubarak,

Mularsih, S et all. (2018) Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan pemilihan Alat kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Jurnal Kebidanan, 7 (2), 2018, 144-154. Terdapat di http://jurnal.unimus.ac.id diakses pada tanggal 28 September 2023

Nikmawati (2017), Nuril Nikmawati published *penggunaan alat kontrasepsi iud pada akseptor kb*

Notoadmodjo, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta Notoatmodjo, S. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). Ilmu Perilaku Kesehatan. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta

Ovita (2018),Surakarta: DKK Surakarta. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami tentang*. KB dengan oleh A Nasrulloh

Prawirohardjo, S. (2016).*Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

Prawirohardjo,S. (2018) Ilmu kebidanan (Edisi III, Cetakan VI). Jakarta: YBP-YBP-SP

Priyanti, S. (2017) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*.

Purwoastuti, E,. dan Elisabeth, SW. (2015). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.

Rofikoh (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Hormonal Dan Non Hormonal. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 9 No 3 Juli 2019, Hal 197-206.

Rosmadewi(2015) *penggunaan kontrasepsi telah meningkat mengetahui tingkat pengetahuan informasi Pemilihan Alat Kontrasepsi AKDR* di Desa Puguh Kecamatan Pegadon Kabupaten Kendal.Jurnal. Kendal: Akademi Kebidanan UNISKA SDKI.

Setyorini, C., Lieskusumastuti, A. D., & Hanifah, L. (2022). *Factor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi*(IUD);

Sunyoto, D. (2016). *Statistik Kesehatan Analisis Data Dengan Perhitungan Manual dan Program SPSS*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Tampubolon (2019). Keiukutsertaan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Penggunaan Kb IUD. Artikel Riset Universitas Muslim Indonesia.

Wawan dan Dewi (2017). Metode Penelitian Keperawatan Dan Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019.17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 1030/FKES/UNAR/E/PM/XII/2024 Padangsidimpuan, 5 Desember 2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Labuhan Rasoki
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Munawaroh
NIM : 21060099
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Puskesmas Labuhan Rasoki untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan KB IUD di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2024".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

Dipindai dengan CamScanner

DINAS KESEHATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
UPTD PUSKESMAS LABUHAN RASOKI
Desa Labuhan Rasoki
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kode Pos 22733
Email : pkmlabuhanrasoki@gmail.com

Nomor : 1282 /PUSK.LR/X/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Survey Pendahuluan

Padangsidimpuan, 18 Oktober 2024

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan
Kota Padangsidimpuan
Di -
Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Berdasarkanm surat yang kami terima Nomor : 861/FKES/UNAR/E/PM/IX/2024, Tertanggal 28 September 2024, perihal Izin Survey Pendahuluan bagi mahasiswa :

No.	Nama	NIM	Judul
1.	MUNAWAROH	21060099	"Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemilihan KB IUD di Puskesmas Labuhan Rasoki"

Pada prinsipnya kami berkenan memberikan izin bagi mahasiswa tersebut di atas untuk melaksanakan Survey Pendahuluan di Puskesmas Labuhan Rasoki sepanjang tidak menyalahi peraturan dan tata tertib yang berlaku.

Demikian surat balasan izin dari kami, semoga hasilnya nanti dapat bermanfaat . Terima kasih

Kepala Puskesmas Labuhan Rasoki

NURHASANAH NASUTION, S. Kep, Ns, MKM
NIP. 19700902 201001 2002.-

Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019,17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Jula, Kota Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 761/FKES/UNAR/E/PM/IX/2024 **Padangsidimpuan, 5 September 2024**
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Munawaroh
NIM : 21060099
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemilihan KB IUD ".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Ariati Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS KESEHATAN
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 7 PAL IV Pijorkoling Telp. (0634) 28405 Fax. (0634) 28405
PADANGSIDIMPUAN KODE POS : 22747

Padangsidimpuan, 07 Desember 2024

Nomor : 000.9.2 / 0594/ 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada Yth :
Kepala Puskesmas Labuhan Rasoki
di-
Padangsidimpuan

Menindaklanjuti Surat Dekan Universitas Aufa Royhan Fakultas Kesehatan dengan Nomor : 1061/FKES/UNAR/E/PM/XI/2024 tanggal 30 November 2024 tentang Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan pada prinsipnya memberikan Surat Rekomendasi Izin Penelitian yang dimaksud kepada :

Nama : Munawaroh
NIM : 21060099
Judul : "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan KB IUD di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2024."

Demikian Surat Rekomendasi ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN

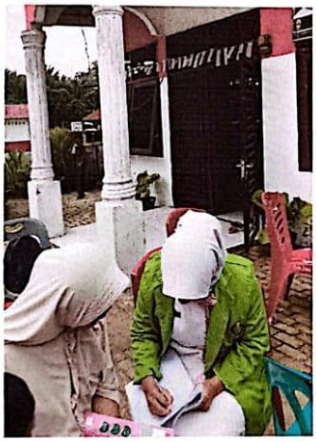
BALYAN, M.Kes
Pembina Tk.I
NIP. 19738130 199603 1 001

Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI









Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Munawaroh
NIM : 21060099
Nama Pembimbing :1. Mutia Sari Lubis, S.Tr.Keb, M.Keb
2. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin 24-02-2024	Mutia sari lubis S.Tr.keb, M.keb	1. Bab IV (perbaikan, tabel, penulisan + materi).	
2.	Selasa 25-02-2024	Mutia sari lubis S.Tr.keb, M.keb	1. Bab IV (penulisan + materi) 2. Bab VI (penulisan)	
3.	kamis 27-02-2024	Mutia sari lubis S.Tr.keb, M.keb	1. Bab IV (penulisan) 2. Bab V (+ materi)	
4.	Senin 3-03-2025	Mutia sari lubis S.Tr.keb M.keb	1. Bab V (+ pembahasan, perbaiki abstrak)	
5.	Selasa 4-03-2025	Mutia sari lubis S.Tr.keb, M.keb	ACC seminar hasil	
6.	Rabu 5-03-2025	sri sartika sari dewi, SST, M.keb	ACC seminar hasil	

Dipindai dengan CamScanner